

PROFIL PEMUDA KOTA SEMARANG 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

PROFIL PEMUDA KOTA SEMARANG 2021



PROFIL PEMUDA KOTA SEMARANG 2021

ISBN :

Nomor Publikasi : 33740.2234

Katalog BPS : 4103006.3374

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : vi + 27 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Foto Gambar Kulit:

www.canva.com

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Dicetak Oleh:

CV.Citra Yunda

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah : Fachruddin Tri Ubajani S.Si, M.Si

Penanggungjawab : Sarwono, S.Si, M.Si

Editor : Metriana Jovanika SST

Penulis : Siti Khotimatus Sa'adah Mawar Sari, SST

Desain Kulit : Siti Khotimatus Sa'adah Mawar Sari, SST

Desain dan Tata Letak : Siti Khotimatus Sa'adah Mawar Sari, SST

<https://semarangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Profil Pemuda Kota Semarang 2021 adalah publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kota Semarang. Publikasi ini diterbitkan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang keadaan pemuda yang ada di Kota Semarang.

Publikasi ini memuat gambaran dan karakteristik pemuda di Kota Semarang, antara lain menguraikan aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari konsumen data sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi yang akan datang. Akhirnya kami berharap bahwa buku ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Desember 2022

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA SEMARANG

KEPALA,



Fachruddin Tri Ubajani S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data	6
2.2. Konsep dan Definisi	6
2.3. Metode Analisis	11
BAB III GAMBARAN UMUM PEMUDA DI KOTA SEMARANG	12
3.1. Kependudukan	13
3.2. Pendidikan	16
3.3. Kesehatan dan Keluarga Berencana	18
3.4. Ketenagakerjaan	21
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Kelompok Umur Tahun 2017-2021	14
Tabel 3.2. Persentase Keluhan Kesehatan, Angka Kesakitan, dan Proporsi Pemuda yang Sakit dan Berobat Jalan Pemuda Kota Semarang Tahun 2021	20

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1. Persentase Pemuda Kota Semarang Tahun 2017-2021	14
Gambar 3.2. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Status Perkawinan Tahun 2021.....	15
Gambar 3.3. Persentase Pemuda Kota Semarang sebagai Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	16
Gambar 3.4. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Partisipasi Sekolah Tahun 2021	17
Gambar 3.5. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021	18
Gambar 3.6. Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Kota Semarang menurut Partisipasi dalam Program KB Tahun 2021	21
Gambar 3.7. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2021	22
Gambar 3.8. TPAK Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	23
Gambar 3.9. TPAK Pemuda Kota Semarang yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	23
Gambar 3.10. Persentase Pemuda Kota Semarang yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2021	24
Gambar 3.11. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2021	25
Gambar 3.12. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021	25
Gambar 3.13. TPT Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 .	26



BABI

PENDAHULUAN

<https://semarangkota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berdaya saing, serta mampu menguasai pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global.

Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun. Berbekal kemampuan dan kecakapannya, pemuda mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan yang mandiri, kreatif dan berkomitmen. Apabila peran tersebut sudah mampu dijalankan dengan baik, yaitu penuh komitmen dan konsistensi untuk senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan demi kesejahteraan masyarakat, serta derap langkah memainkan peran tersebut didasari ilmu dan nilai-nilai agama, maka menjadi harapan besar proses pembangunan akan berhasil mensejahterakan rakyat.

Dalam sejarah pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia, pemuda selalu mempunyai peran yang sangat penting atas setiap peristiwa yang terjadi. Peran penting pemuda telah tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda selama ini mampu berperan aktif sebagai pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini

sesuai dengan Bab II Pasal 3 Undang-Undang Kepemudaan yang menyebutkan bahwa pembangunan pemuda bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokrasi, bertanggung jawab, berdaya saing serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengingat demikian kompleksnya tujuan pembangunan pemuda tersebut, maka Kementerian Pemuda dan Olahraga yang mempunyai tanggung jawab dalam pemberdayaan dan pengembangan pemuda menuangkan tujuannya dalam Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), yang berbunyi “Mewujudkan Kepemudaan dan Keolahragaan yang Berdaya Saing”. Berdaya saing dalam lingkup kepemudaan mempunyai pengertian “memiliki kemampuan berkompetensi yang dihasilkan melalui pola pengkaderan dan peningkatan potensi pemuda secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan metode pendidikan, pelatihan, pemagangan, pembimbingan, pendampingan, serta pemanfaatan kajian, kemitraan, dan sentra pemberdayaan pemuda” yang terus menerus dikembangkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan serta peningkatan akhlak mulia dan prestasi pemuda Indonesia dikancah kompetisi global. Di dalam visi tersebut, pemuda Indonesia harus diberdayakan menjadi pemuda yang cerdas, bermoral baik, berkarakter, dan mandiri serta memiliki kemampuan berkompetisi di era globalisasi.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kepemudaan harus didukung oleh tersedianya data statistik yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda. Publikasi Profil Pemuda Kota Semarang 2021 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi dan situasi pemuda Kota Semarang pada tahun 2021.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan publikasi Profil Pemuda Kota Semarang 2021 bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai profil pemuda Jawa Tengah. Profil pemuda dalam publikasi ini dilihat dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Beberapa indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini antara lain dalam aspek demografi menyangkut distribusi pemuda, status perkawinan, keberadaan pemuda sebagai kepala rumah tangga. Aspek pendidikan pemuda mencakup partisipasi sekolah dan tingkat pendidikan yang ditamatkan dan akses internet. Aspek kesehatan pemuda mencakup keluhan kesehatan, angka kesakitan, dan partisipasi dalam program keluarga berencana. Aspek ketenagakerjaan pemuda menyajikan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, dan tingkat pengangguran terbuka.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Profil Pemuda Kota Semarang 2021 secara sistematis disajikan dalam tiga bagian. Uraian rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, konsep dan definisi serta metode analisis disajikan pada bagian kedua (Bab II). Bagian berikutnya (Bab III) secara berturut-turut menyajikan gambaran pemuda dari aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana; dan ketenagakerjaan.



BAB II

METODOLOGI

<https://semarangkota.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Profil Pemuda Kota Semarang 2021 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2020 yang telah tersaji dalam publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021.

Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Maret Tahun 2020, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2020 yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan pemuda.

2.2. Konsep dan Definisi

- a. **Pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun
- b. **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- c. **Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai

KRT.

- d. **Kawin** adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
- e. **Cerai Hidup** adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.
- f. **Cerai Mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.
- g. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- h. **Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.
- i. **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.
- j. **Pendidikan:**
Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat,

SM/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak umur dini (PAUD) atau prasekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- k. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- l. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan sederajat.

Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pascasarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- m. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan

kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain-lain.

- n. **Sakit** adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
- o. **Angkatan Kerja** adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang

berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha, dsb.

- p. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk bukan angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.
- q. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.
- r. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan.
- s. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- t. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk umur kerja. TPAK dihitung dengan rumus:
- $$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$
- u. **Penduduk umur kerja adalah** penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur dibatasi 16-30 tahun.

- v. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan. TPT dihitung dengan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Orang yang Mencari Pekerjaan}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.



BAB III

GAMBARAN UMUM PEMUDA DI KOTA SEMARANG

<https://semarangkota.bps.go.id>



BAB III

GAMBARAN UMUM PEMUDA DI KOTA SEMARANG

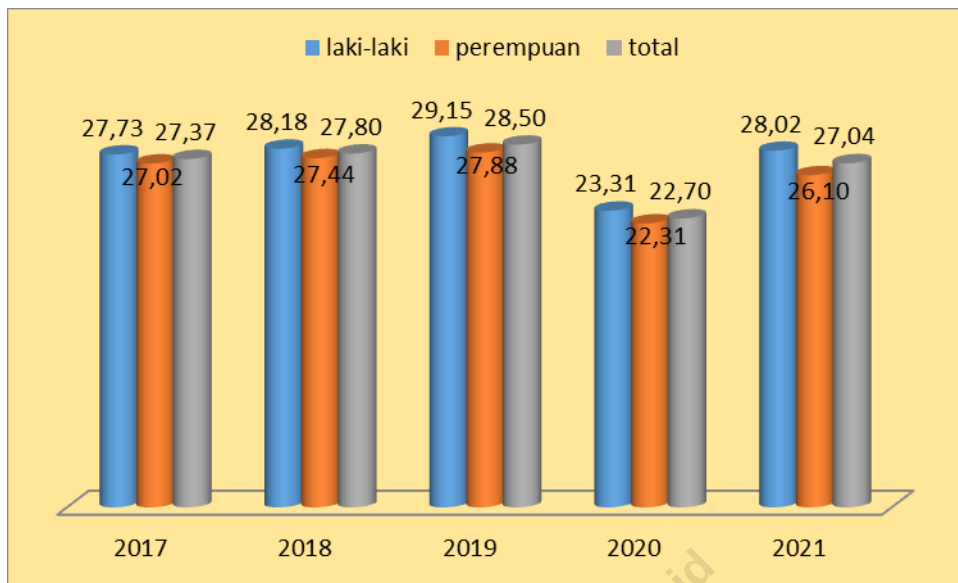
Pemuda merupakan bagian dari penduduk umur produktif. Selain itu, pemuda menjadi salah satu sumber potensial dalam proses pembangunan bangsa yang memegang peranan penting sebagai sumber kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Sejarah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Pada generasi sekarang, pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional. Hal tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bab ini memberikan gambaran beberapa aspek penting pemuda di Kota Semarang, yaitu: kependudukan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana; dan ketenagakerjaan.

3.1. Kependudukan

Persentase pemuda di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 27,04 persen, angka ini menunjukkan bahwa satu di antara 4 penduduk Kota Semarang adalah pemuda. Pada periode 2017-2021, persentase pemuda di Kota Semarang juga lebih didominasi oleh pemuda berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Persentase pemuda Kota Semarang tahun 2017-2021 berkisar antara 22 sampai dengan 28 persen. Tren pemuda Kota Semarang mulai tahun 2017 semakin meningkat, namun di tahun 2020 sedikit mengalami penurunan menjadi 22,70 persen. Perubahan persentase pemuda di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu migrasi atau pola mobilitas yang dilakukan oleh pemuda serta pengaruh tingkat kelahiran pada kohor sebelum dan sesudahnya.

Gambar 3.1. Persentase Pemuda Kota Semarang Tahun 2017-2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2017-2021, diolah

Persentase pemuda terbesar dilihat dari kelompok umur adalah pada kelompok umur 19-24 tahun, yaitu 46,20 persen. Sementara persentase pemuda terkecil pada umur 16-18 tahun, yaitu 17,57 persen.

Gambar 3.2. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Kelompok Umur Tahun 2017-2021

Tahun	Kelompok Umur			
	16-18	19-24	25-30	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	30,66	35,07	34,27	100,00
2018	31,70	35,25	33,05	100,00
2019	36,49	36,96	26,55	100,00
2020	18,20	40,77	41,03	100,00
2021	17,57	46,20	36,24	100,00

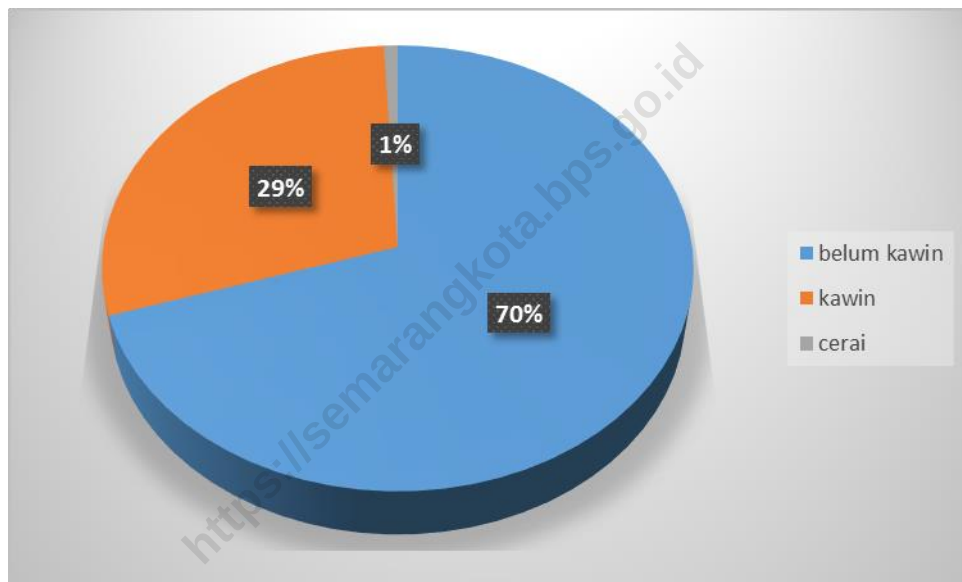
Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan. Selanjutnya dalam

Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2019 tentang pencatatan pernikahan menyebutkan bahwa izin tertulis orang tua atau wali menjadi syarat bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun.

Pada Gambar 3.2. memperlihatkan persentase pemuda menurut status perkawinannya. Status perkawinan dikelompokkan menjadi tiga yaitu belum kawin, kawin dan cerai. Status perkawinan cerai meliputi mereka yang telah cerai hidup dan cerai mati (pasangannya meninggal).

Gambar 3.2. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Status Perkawinan Tahun 2021

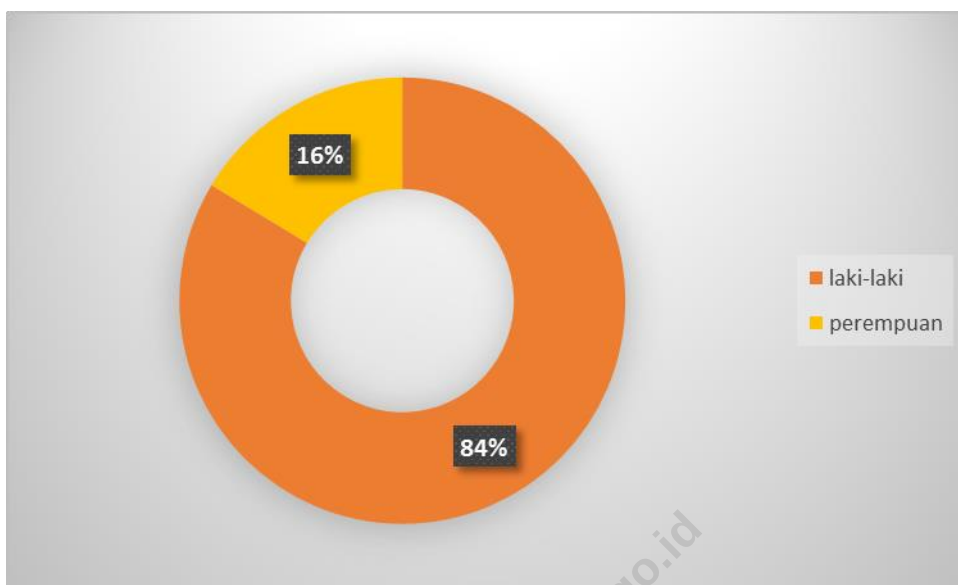


Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Persentase pemuda di Kota Semarang didominasi oleh pemuda berstatus belum kawin sebesar 70 persen. Sedangkan pemuda berstatus kawin sebesar 29 persen, dan pemuda yang berstatus cerai, baik cerai mati maupun cerai hidup sebanyak 1 persen dari total jumlah pemuda yang ada di Kota Semarang.

Kepala rumah tangga merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Kepala rumah tangga mempunyai kedudukan penting dalam kelangsungan dan keberadaan rumah tangga karena selain bertanggungjawab dari sisi ekonomi juga bertanggungjawab untuk mengatur anggota rumahtangganya serta bertanggung jawab terhadap segala pengambilan keputusan.

Gambar 3.3. Persentase Pemuda Kota Semarang sebagai Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Gambar 3.3. menunjukkan proporsi pemuda kepala rumah tangga menurut jenis kelamin. Proporsi pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga jauh lebih besar dibanding pemuda perempuan, yaitu mencapai 6 kali lipatnya.

3.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

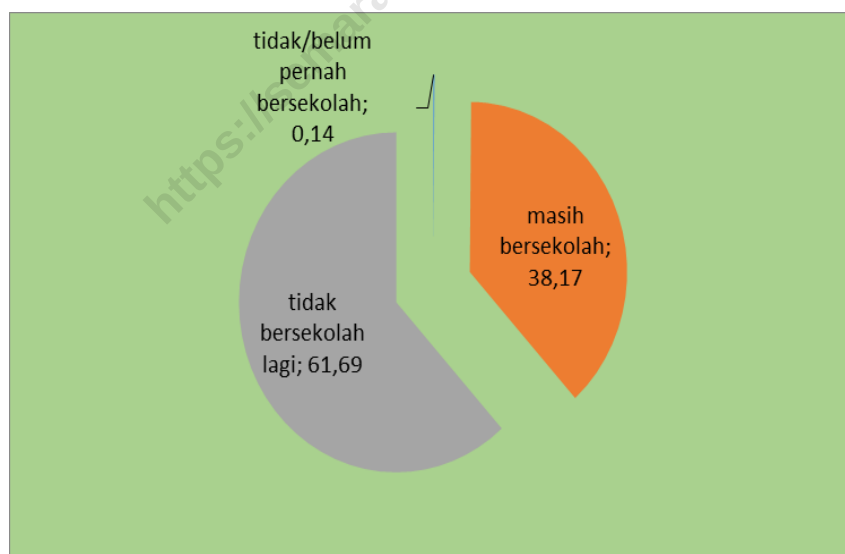
Goals keempat dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat bagi Semua. Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika sumber daya manusia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap penduduk. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan

bagi masyarakat.

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap pemuda dapat dilihat dari indikator partisipasi sekolah. Persentase partisipasi sekolah pemuda di Kota Semarang tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 3.4. Sebagian besar pemuda sudah tidak bersekolah lagi (61,69 persen). Satu dari tiga pemuda Kota Semarang masih bersekolah, atau dua dari tiga pemuda Kota Semarang tidak/belum sekolah dan tidak sekolah lagi.

Gambar 3.4. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Partisipasi Sekolah Tahun 2021



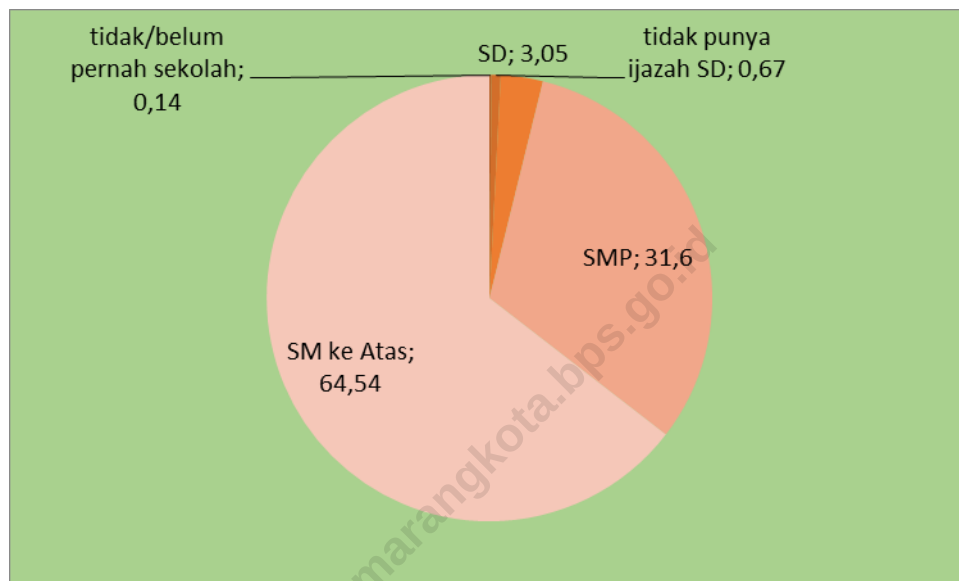
Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia. Sehingga pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah dapat dilihat melalui data-data tersebut. Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan

angkatan kerja di suatu wilayah.

Gambar 3.5. memberikan gambaran tingkat pendidikan pemuda Kota Semarang. Pemuda Kota Semarang lebih banyak menamatkan pendidikan pada sekolah menengah dan tingkat perguruan tinggi.

Gambar 3.5. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

3.3. Kesehatan dan Keluarga Berencana

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat menentukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang sehat bukan saja akan menunjang keberhasilan program pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan semata, namun juga dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis antara berbagai sektor. Salah satu cara untuk mencapai visi pembangunan kesehatan, yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Kesehatan merupakan modal utama yang sangat diperlukan untuk pembangunan bangsa. Betapa sulitnya melaksanakan berbagai program pembangunan jika para pelaksana teknisnya tidak dalam kondisi sehat. Kesehatan meliputi dua komponen penting, yaitu kesehatan psikis (jiwa) dan kesehatan fisik (raga). Kedua komponen kesehatan ini hendaknya harus diperhatikan sejak umur muda. Upaya yang dapat ditempuh antara lain dengan mengisi jiwa generasi muda dengan nilai-nilai agama dan pendidikan moral. Sementara untuk menjaga kesehatan raga dengan cara memberi asupan nutrisi yang baik agar dapat tumbuh menjadi generasi muda yang kuat dan sehat.

Peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pencapaian pembangunan nasional sangat diperlukan, terutama pemuda sebagai elemen intelektual yang memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan bangsa Indonesia. Para pemuda hendaknya selalu diajak dan dilibatkan dalam menyelesaikan masalah kesehatan bangsa ini dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan pemuda dan dalam rangka menciptakan sumber daya pemuda yang handal dan terampil. Peran yang dapat dilakukan generasi muda Indonesia dalam rangka menyukseskan program pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan turut berpartisipasi dan ikut berpola hidup sehat.

Tabel 3.2. Persentase Keluhan Kesehatan, Angka Kesakitan, dan Proporsi Pemuda yang Sakit dan Berobat Jalan Pemuda Kota Semarang Tahun 2021

(1)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(2)	(3)	(4)	
Keluhan Kesehatan	65,59	68,95	67,24
Angka Kesakitan	60,13	60,66	60,39
Proporsi Pemuda yang Sakit dan Berobat Jalan	2,94	90,84	47,26

Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

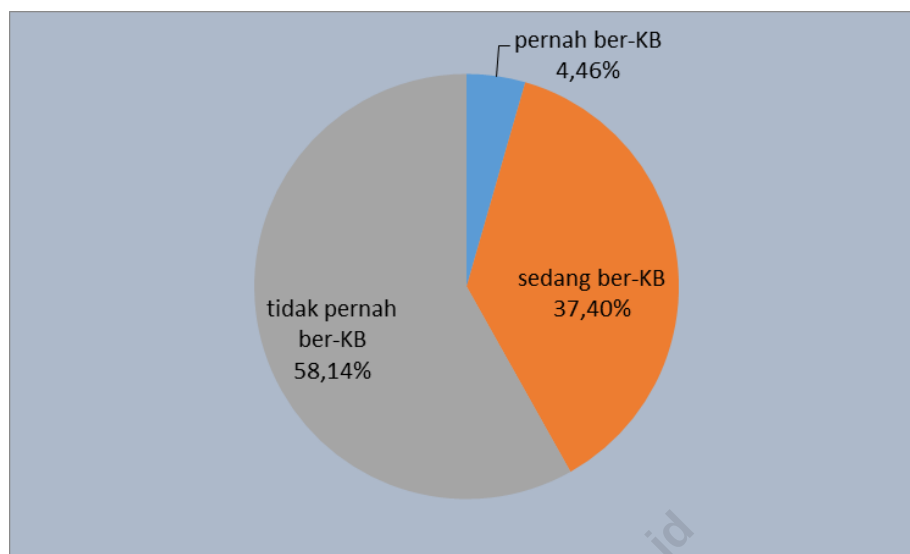
Proporsi pemuda Kota Semarang yang mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.1. Dua dari tiga pemuda di Kota Semarang mengalami keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan yang dialami pemuda laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu sekitar 60 persen.

Semakin tinggi proporsi pemuda yang sakit terhadap populasi pemuda, menunjukkan derajat kesehatan pemuda yang semakin buruk. Angka kesakitan pemuda di Kota Semarang tahun 2021 sebesar 60,39 persen, angka kesakitan pemuda laki-laki cenderung sama dengan pemuda perempuan yaitu sekitar 60 persen.

Sementara itu, 47,26 persen pemuda Kota Semarang yang sakit mengobati sakitnya dengan berobat jalan. Lebih banyak pemuda perempuan yang melakukan berobat jalan dibanding pemuda laki-laki, yaitu 90,84 persen berbanding 2,94 persen.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Struktur umur pemuda termasuk umur produktif merupakan sasaran/target program KB yang bertujuan membatasi jumlah kelahiran. Sejalan dengan itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan KB merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan program tersebut.

Gambar 3.6. Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Kota Semarang menurut Partisipasi dalam Program KB Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Pemuda perempuan merupakan sasaran yang tepat untuk pelaksanaan program keluarga berencana mengingat bahwa masa kesuburan wanita berada pada umur 15-49 tahun. 37 persen pemuda perempuan di Kota Semarang sedang menggunakan alat kontrasepsi. Sementara sebanyak 58 persen lebih pemuda perempuan tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi.

3.4. Ketenagakerjaan

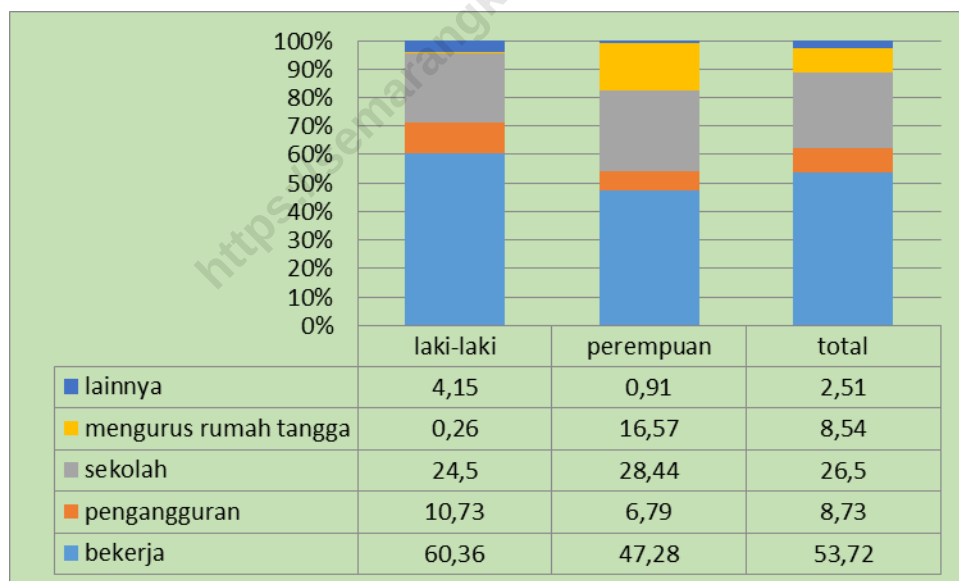
Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, dan merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini telah diungkapkan dalam Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja penting dilakukan mengingat peran sertanya dalam pembangunan nasional. Informasi ketenagakerjaan diperlukan dalam proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan,

strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.

Partisipasi Pemuda di Kota Semarang dalam kegiatan ekonomi cukup besar, ini terlihat dari tingginya persentase pemuda yang berstatus bekerja. Lebih dari separuh pemuda Kota Semarang telah bekerja, dan hanya sekitar 9 persen yang kegiatannya menganggur. Sementara itu pemuda yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga dan sekolah masing-masing 8,54 persen dan 26,5 persen. Pemuda laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding pemuda perempuan, namun pemuda laki-laki juga lebih banyak yang menganggur (10,73 persen). Lebih rendahnya persentase pemuda perempuan yang bekerja erat kaitannya dengan tugas perempuan mengurus rumah tangga. Persentase perempuan yang mengurus rumah tangga sebesar 16,57 persen berbanding jauh dengan persentase laki-laki yang hanya 0,26 persen.

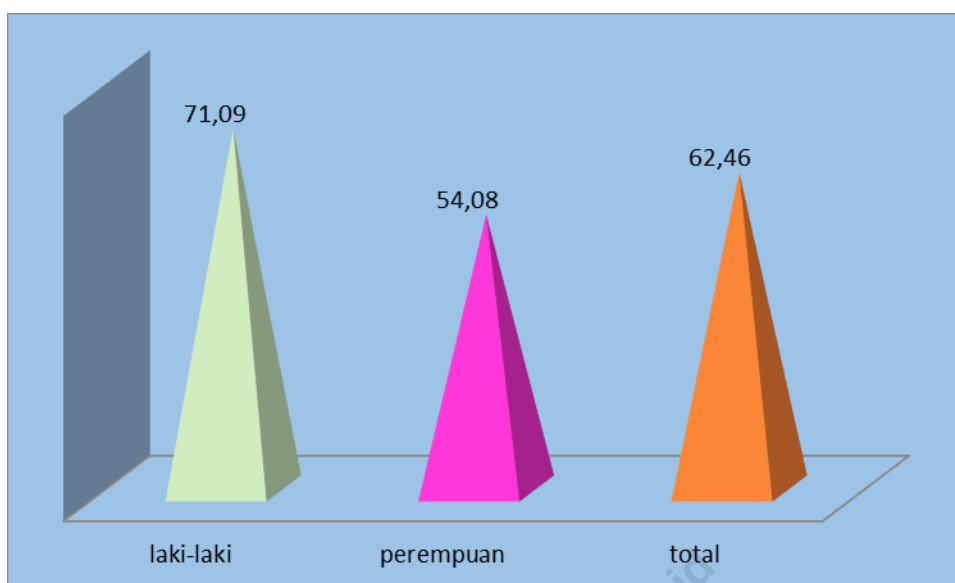
Gambar 3.7. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda Kota Semarang dapat dilihat pada Gambar 3.8. TPAK pemuda adalah sebesar 62,84 persen. Dilihat dari jenis kelamin, TPAK perempuan cenderung lebih rendah (51,54 persen) dibanding TPAK pemuda laki-laki (73,87 persen).

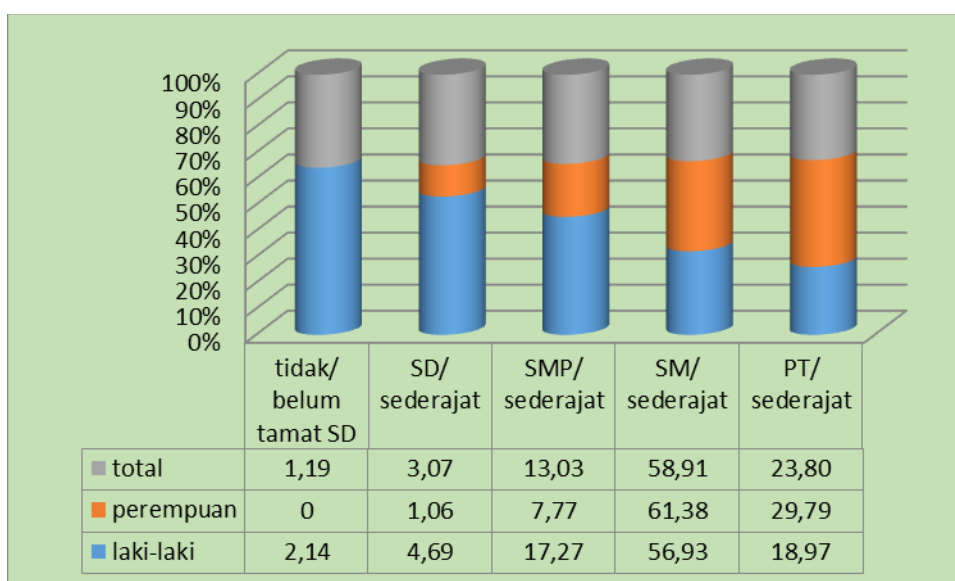
Gambar 3.8. TPAK Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda Kota Semarang Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 3.9. TPAK pemuda Kota Semarang Tahun 2021 adalah sebesar 62,46 persen. Dilihat dari jenis kelamin, TPAK perempuan cenderung lebih rendah (54,08 persen) dibanding TPAK pemuda laki-laki (71,09 persen).

Gambar 3.9. TPAK Pemuda Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

TPAK menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan memperlihatkan pola bahwa pekerja di Kota Semarang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi, baik untuk pemuda laki-laki maupun keluarga perempuan.

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya. Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja pemuda terbesar adalah sektor Jasa, yaitu sebesar 73,24 persen, dan kemudian diikuti sektor Manufaktur, yaitu 26,42 persen. Sementara itu sektor pertanian merupakan sektor yang kurang diminati oleh pemuda, yaitu hanya 0,33 persen. Kemudahan dalam memasuki usaha sektor jasa dimungkinkan menjadi faktor utama yang menjadi daya tarik bagi pemuda untuk memasuki sektor ini. Dilihat dari jenis kelamin, kecenderungan pemuda perempuan bekerja di sektor jasa lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu 76,88 persen berbanding 70,31 persen. Sedangkan di sektor pertanian dan manufaktur kecenderungan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

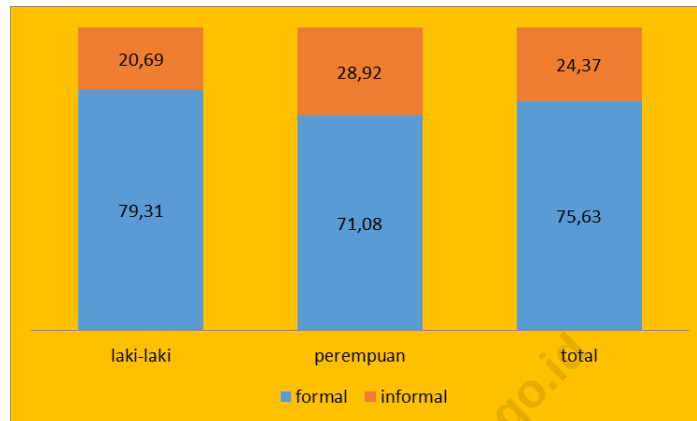
Gambar 3.10. Persentase Pemuda Kota Semarang yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Gambar 3.11. menunjukkan persentase pemuda Kota Semarang menurut status pekerjaan utama. Secara umum, pemuda di Kota Semarang lebih banyak yang bekerja di sektor formal (75,63 persen).

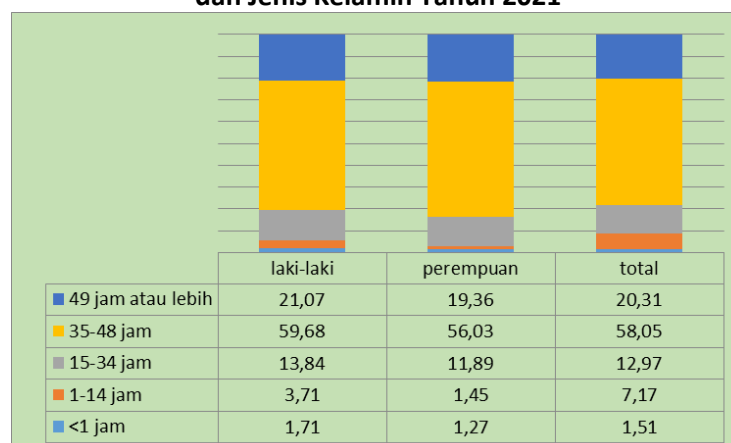
Gambar 3.11. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur ketentuan jam kerja bagi pekerja yaitu maksimal 40 jam dalam seminggu, dan selanjutnya kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur. Pada Tabel 3.12. memperlihatkan rata-rata jam kerja pemuda Kota Semarang. Rata-rata jam kerja seminggu pemuda yang bekerja adalah 40,88 jam. Dilihat dari jenis kelamin memperlihatkan bahwa rata-rata pemuda laki-laki mempunyai jam kerja lebih lama (42,28 jam) dibandingkan pemuda perempuan (39,25 jam).

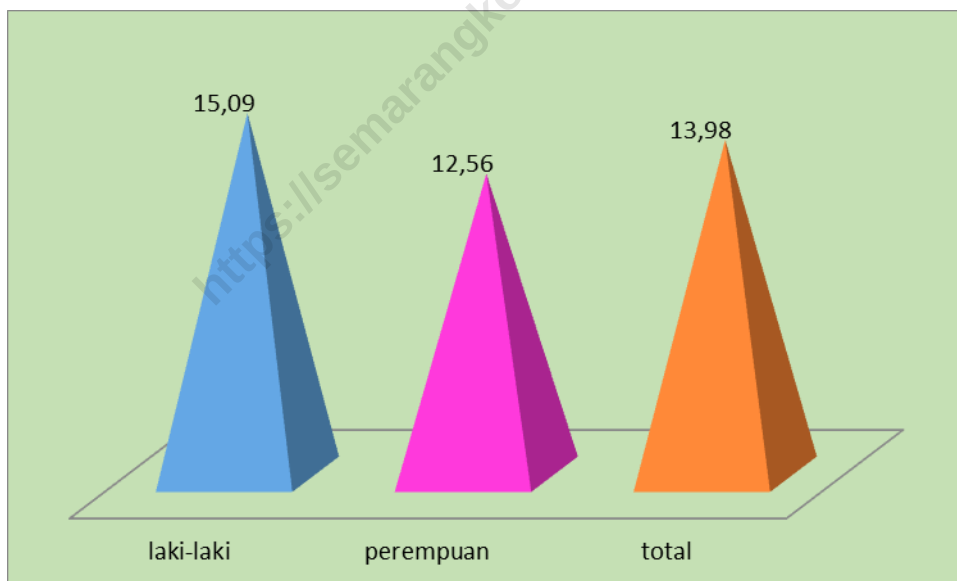
Gambar 3.12. Persentase Pemuda Kota Semarang menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

Tingkat pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang selalu mendapat perhatian yang serius. Pengangguran bisa menjadi sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Pengangguran yang terjadi pada pemuda merupakan pukulan bagi perekonomian daerah. Pemuda yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam pembangunan perekonomian tetapi pada kenyataannya justru menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang menjadi tanggung jawab bersama oleh karena itu penanggulangan pengangguran perlu melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Dilihat dari jenis kelamin, TPT pemuda perempuan lebih rendah dibandingkan TPT pemuda laki-laki, yang mana TPT pemuda perempuan adalah 12,56 persen dan TPT pemuda laki-laki sebesar 15,09 persen.

Gambar 3.13. TPT Pemuda Kota Semarang menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021, diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat. 2009. https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_40.pdf. Diakses 14 Desember 2022
- Kemenag. 2007. <https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/jdih/peraturan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2007-tentang-pencatatan-nikah>. Diakses 14 Desember 2022
- Dewan Perwakilan Rakyat. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28c Ayat 1. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. Diakses 14 Desember 2022
- _____. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. Diakses 14 Desember 2022
- Bappenas. 2022. SDG's Goals 4. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/> . Diakses 14 Desember 2022
- Kemenperin. 2003. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf . Diakses 14 Desember 2022
- Badan Pusat Statistik. 2018. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2017. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- _____. 2019. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2018. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- _____. 2020. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- _____. 2021. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2020. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- _____. 2022. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2021. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jln. Inspeksi Kali Semarang no.1, Semarang, Jawa Tengah

Telp/ Fax 024-3546413

E-mail : bps3374@bps.go.id

Website : <http://semarangkota.bps.go.id>